

Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Terhadap Kondisi Psikologis Ibu yang Mengalami Kehamilan Usia Dini

Artiani Tresna I. Exhasna*¹, Emmy Amalia², Novia Andansari P. Restuningdyah³

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Mataram

²Departemen Ilmu Kedokteran Jiwa, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Mataram

³Departemen Radiologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Mataram

Author's Email Correspondence (): artianitresna@gmail.com
(081808299168)*

ABSTRAK

Remaja yang mengalami kehamilan usia dini memerlukan penyesuaian peran dalam menjadi seorang ibu yang perlu dipersiapkan baik secara fisik, maupun mental. Ketahanan mental menjadi salah satu poin cakupan dalam ruang lingkup kesehatan reproduksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan faktor demografi tentang kesehatan reproduksi terhadap kondisi psikologis ibu yang sedang mengalami kehamilan usia dini di Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan metode *cross-sectional*. Pemilihan sample menggunakan metode *consecutive sampling* dengan jumlah 30 sample yang memenuhi kriteria inklusi yaitu ibu hamil dengan usia <20 tahun di wilayah kerja Dinas Kesehatan Lombok Barat. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan kesehatan reproduksi dan SRQ-20. Dari uji korelasi dengan koefisien kontingensi, didapatkan nilai signifikansi $p=0,990$ ($p>0,005$) dengan nilai korelasi $r=0,026$ yang dapat disimpulkan bahwa tidak didapatkan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi terhadap kondisi psikologis ibu yang sedang mengalami kehamilan usia dini. Uji *Gamma Sommerss* digunakan untuk jenis variable ordinal (tingkat pendapatan) dengan variable ordinal (tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi). Diperoleh nilai signifikansi $p=0,023$ ($p<0,05$) dengan nilai korelasi $r=0,323$ yang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara tingkat pendapatan dengan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan kekuatan korelasi yang lemah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, akan tetapi tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi bukan merupakan variabel utama yang mempengaruhi kondisi psikologis ibu yang mengalami kehamilan usia dini di Kabupaten Lombok Barat.

Kata Kunci: Kesehatan Reproduksi; Kondisi Psikologis; Kehamilan Remaja

Published by:

Tadulako University

Address:

Jl. Soekarno Hatta KM 9. Kota Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia.

Phone: +6282290859075

Email: preventifjournal.fkm@gmail.com

Article history :

Received : 28 10 2024

Received in revised form : 03 12 2024

Accepted : 21 12 2024

Available online : 31 12 2024

licensed by Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.



ABSTRACT

Adolescents who experience early pregnancy require role adjustment in becoming a mother who needs to be prepared both physically and mentally. Mental resilience is one of the coverage points in the scope of reproductive health. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge about reproductive health and the psychological condition and to determine the relationship between demographic factors (household income level with the level of knowledge about reproductive health of mothers who are experiencing early pregnancy in West Lombok Regency. This study used an observational analytic design with a cross-sectional method. The sample selection used consecutive sampling method with a total of 30 samples that met the inclusion criteria, namely pregnant women aged <20 years in the working area of the West Lombok Health Office. The research instrument used reproductive health knowledge questionnaire and SRQ-20. Demographic characteristics (household income level) were added to analyze the relationship with the level of knowledge about reproductive health. From the correlation test with the coefficient contingency, a significance value of $p=0.990$ ($p>0.005$) was obtained with a correlation value of $r=0.026$, which can be concluded that there is no significant relationship between the level of knowledge about reproductive health and the psychological condition of mothers who are experiencing early pregnancy. Gamma Sommerss was used for ordinal variable (household income level) with ordinal variable (level of knowledge about reproductive health). The significance value of $p=0.023$ ($p<0.05$) was obtained with a correlation value of $r=0.323$, which can be concluded that there is a significant relationship between income level and level of knowledge about reproductive health with a weak correlation strength. The results of this study indicate that income level is one of the factors that influence the level of knowledge about reproductive health, but the level of knowledge about reproductive health is not the main variable that affects the psychological condition of mothers who experience early pregnancy in West Lombok Regency.

Keywords : Reproductive Health; Psychological Condition; Adolecent Pregnancy

PENDAHULUAN

Kehamilan usia dini masih menjadi fenomena yang banyak terjadi, terutama pada masyarakat di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Kehamilan usia dini didefinisikan sebagai kehamilan yang dialami oleh perempuan dengan usia <20 tahun (1). Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 menunjukkan bahwa 21 juta kehamilan pada perempuan usia 10-19 tahun terjadi setiap tahunnya di negara berpenghasilan rendah dan menengah, yang mana 50% diantaranya merupakan kehamilan tidak diinginkan (2). Di Indonesia sendiri, 47 dari 100 kehamilan pada perempuan usia 15-19 tahun terjadi pada tahun 2019 (3). Kabupaten Lombok Barat termasuk kedalam tiga kabupaten dengan angka pernikahan pertama pada wanita usia kurang dari 18 tahun

tertinggi di Provinsi NTB setelah Lombok Tengah dan Lombok Timur (4) . Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan setempat, prevalensi kehamilan usia dini di Nusa Tenggara Barat, khususnya di Kabupaten Lombok Barat menunjukkan bahwa, terdapat 959 kasus kehamilan di bawah usia 18 tahun yang terjadi pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan masih tingginya angka kehamilan usia dini di daerah tersebut (5).

WHO mendefinisikan kehamilan pada usia 10-19 tahun sebagai kehamilan pada remaja (2). Remaja merupakan fase seseorang mengalami transisi menuju dewasa (1). Dalam fase ini, seorang remaja akan mengalami banyak penyesuaian terhadap perubahan-perubahan yang dialami, baik secara fisik, emosional, maupun sosial (6,7). Pada masa pubertas, organ reproduksi remaja akan mulai mengalami proses pematangan dan mulai dapat bereproduksi (8). Hal ini menjadikan perilaku seksual beresiko sebagai salah satu faktor penyebab terjadinya kehamilan pada remaja (1,9).

Terdapat berbagai upaya pencegahan untuk mengurangi risiko masalah kesehatan yang dapat terjadi pada kehamilan usia dini, salah satunya dengan pendidikan terkait kesehatan reproduksi (10). Dalam lingkup pendidikan kesehatan reproduksi, ketahanan mental menjadi salah satu poin cakupan pembelajaran yang terkandung didalamnya. Hal ini berkaitan dengan remaja yang akan mengalami penyesuaian menjadi seorang ibu. Ia akan menghadapi berbagai tantangan, salah satunya tekanan psikososial seperti ketegangan mental dan kebingungan akan peran sosial (6). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Segzin dkk, perempuan yang melahirkan di usia 13-19 tahun dilaporkan memiliki gejala kecemasan, depresi dan somatisasi lebih tinggi daripada perempuan yang melahirkan di usia lebih dewasa. (11).

Pengetahuan terkait kesehatan reproduksi diperlukan dan ditujukan bagi remaja dengan harapan dapat memberikan edukasi dan informasi terkait hal tersebut. Kesejahteraan psikologis pada ibu hamil dibutuhkan untuk membentuk ketahanan mental dalam menjalankan dan menyesuaikan perannya menjadi seorang. Tingginya angka kehamilan

usia dini yang terjadi pada remaja usia produktif memiliki dampak merugikan bagi ibu maupun bayi. Studi sebelumnya menyatakan bahwa, rendahnya serapan layanan kesehatan reproduksi menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kehamilan pada remaja dengan empat faktor lain yaitu rendahnya tingkat pendidikan, kenakalan remaja, kemiskinan dan norma sosial budaya (12).

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi terhadap Kondisi Psikologis Ibu yang Sedang Mengalami Kehamilan Usia Dini di Kabupaten Lombok Barat.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan jenis penelitian *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi terhadap kondisi psikologis. Populasi penelitian adalah ibu hamil berusia <20 tahun dengan sampel penelitian 30 orang ibu yang sedang mengalami kehamilan dengan usia <20 tahun yang telah memenuhi kriteria inklusi di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok barat pada Agustus-Desember 2023. Sampel dipilih menggunakan teknik *consecutive sampling* dengan mengikutsertakan Ibu Hamil di 4 Puskesmas di Wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Barat, yaitu Puskesmas Gunungsari, Puskesmas Meninting, Puskesmas Labuapi dan Puskesmas Narmada. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan kesehatan reproduksi untuk mengukur tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi sebagai variabel terikat dengan skala data kategorik ordinal dan kuesioner SRQ-20 untuk menilai kondisi psikologis sebagai variabel bebas dengan skala data kategorik nominal. Data demografi berupa tingkat pendapatan rumah tangga ditambahkan untuk memperdalam analisis faktor yang dapat mempengaruhi variabel utama. Analisis data menggunakan software SPSS

dengan uji korelatif untuk jenis variabel kategorik ordinal-nominal untuk kedua variabel utama dan uji korelatif untuk jenis variabel ordinal-ordinal untuk mencari hubungan antara faktor demografi dengan variabel utama.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEDOKTERAN
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
Jalan Pendidikan No.37, Telp. 640874 Fax. 641717 Mataram 83125 - NTB

SURAT KEPUTUSAN PERSETUJUAN ETIK

No: 406/UN18 F8/ETIK/2023

Tanggal: 6 Oktober 2023

Dengan ini menyatakan bahwa protokol dan dokumen yang berhubungan dengan protokol berikut ini telah mendapatkan persetujuan etik :

No Protokol	UNRAM1980923	Sponsor : Mandiri
Judul Penelitian	Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi terhadap Kondisi Psikologis Ibu yang Sedang Mengalami Kehamilan Usia Dini	
Ketua Peneliti	Artiani Tresna Imut Eshasna	
Anggota Peneliti	dr. Emmy Amalia Sp KJ, dr. Novia Andasari Putri R., Sp. Rad	
Tempat Penelitian	Lombok Barat	
Masa Berlaku	06 Oktober 2023 – 06 Oktober 2024	
Jenis Review	<input checked="" type="checkbox"/> Exempted <input type="checkbox"/> Expedited <input type="checkbox"/> Fullboard	
Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan FK Unram	Nama : dr. Ario Danianto, Sp OG	Tanda tangan,  
Wakil Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan FK Unram	Nama : dr. Linda Silvana Sari, M Biomed., Sp A	Tanda tangan,  

Catatan :

1. Peneliti wajib menyerahkan hasil penelitian selambat – lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai penelitian kepada Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Unram. Apabila laporan penelitian tidak diserahkan, maka Komisi Etik berhak untuk membatalkan persetujuan yang diberikan.
2. Apabila pelaksanaan penelitian tidak sesuai dengan usulan kegiatan, Komisi Etik tidak bertanggung jawab terhadap kelayakan etik penelitian tersebut.
3. Apabila ada perubahan prosedur/kegiatan penelitian, mohon agar mengusulkan kembali proposal kelayakan etik kepada Komisi Etik.
4. Penyalahgunaan terhadap Surat Keputusan Persetujuan Telaah Etik menjadi tanggung jawab.

Gambar 1. Surat Persetujuan Etik Penelitian

HASIL

Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Ibu yang Sedang Mengalami Kehamilan Usia Dini

Kuesioner yang digunakan dalam mengukur tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi responden menggunakan kuesioner rancangan Mursit Hasil uji reabilitas pada kuesioner ini menunjukkan skor Alpha Cronbanch sebesar 0,874 sehingga kuesioner dianggap reliable (13). Pada penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar responden

(53,3%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi dengan jumlah 16 responden, 11 responden (36,7%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi dan 3 responden (10,0%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang kesehatan reproduksi.

Tabel 1**Hasil penilaian tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi**

Tingkat Pengetahuan	Nilai Hasil Kuesioner	Jumlah	Presentase
Baik	76% - 100%,	11	36.7
Cukup	56% - 75 %	16	53.3
Kurang	<56%.	3	10.0

Sumber: Data Primer 2023

Kondisi Psikologis Ibu yang sedang Mengalami Kehamilan Usia Dini

Dari hasil pengisian kuesioner didapatkan bahwa 19 responden (63,3%) memiliki indikasi adanya gangguan psikologis dan 11 responden lainnya (36,7%) tidak menunjukkan adanya indikasi gangguan psikologis.

Tabel 2**Hasil penilaian kondisi psikologis**

Indikasi Gangguan Psikologis	Frekuensi	Presentase
Ada Indikasi	19	63.3
Tidak Ada Indikasi	11	36.7

Sumber: Data Primer 2023

Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi terhadap Kondisi Psikologis Ibu yang Sedang Mengalami Kehamilan Usia Dini

Pada responden dengan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang kurang, 2 diantaranya (6,7%) memiliki indikasi gangguan psikologis dan 1 responden lainnya (3,3%) tidak memiliki indikasi gangguan psikologis. Pada responden dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi yang cukup 10 responden (33,3%) memiliki indikasi gangguan psikologis dan 6 responden lainnya (20%) tidak memiliki gangguan psikologis. Sedangkan pada responden dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik, 7 responden (23,3%) memiliki indikasi gangguan psikologis dan 4 responden (13,3%) lainnya tidak memiliki indikasi gangguan psikologis.

Dilakukan uji statistik untuk mengetahui korelasi dengan menggunakan uji *Koefisien Kontingensi* untuk jenis variable ordinal (tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi) dengan variable nominal (interpretasi kuesioner SRQ-20). Dari hasil uji *Koefisien Kontingensi* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,990 ($p > 0,05$) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antar tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan kondisi psikologis pada ibu yang sedang mengalami kehamilan usia dini, dengan nilai korelasi sebesar 0,026 yang dapat disimpulkan bahwa kekuatan korelasi antara kedua variable sangat lemah.

Tabel 3

Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi terhadap kondisi psikologis

		Kondisi Psikologis				Total	r	p
		Ada Indikasi	Tidak Ada Indikasi	Ada	Tidak Ada			
Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi	Kurang	2	6,67%	1	3,33%	3	0,026	0,990
	Cukup	10	33,33%	6	20,00%	16		
	Baik	7	23,33%	4	13,33%	11		
Total		19	63,33%	11	33,33%	30		

Sumber: Data Primer 2023

Hubungan antara Pendapatan Rumah Tangga dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reprdoduksi Ibu yang Sedang Mengalami Kehamilan Usia Dini

Selain itu, dilakukan analisis hubungan antara karakteristik demografi tingkat pendapatan rumah tangga dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan menggunakan *uji Gamma Sommerss* untuk jenis variable ordinal (tingkat pendapatan) dengan variable ordinal (tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi). Dari hasil uji *Gamma Somers* diperoleh nilai signifikansi 0,023 dengan $p < 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara tingkat pendapatan dengan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan nilai korelasi sebesar 0,323 yang menunjukkan bahwa kedua variable memiliki kekuatan korelasi yang lemah

Tabel 4

Hubungan tingkat pendapatan rumah tangga responden dengan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi

		Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi			Total	r	p
		Kurang	Cukup	Baik			
		Rendah	3	12			
Pendapatan Rumah Tangga	Sedang	0	3	4	7	0,323	0,023
	Tinggi	0	0	1	1		
	Sangat Tinggi	0	1	1	2		
	Total	3	16	11	30		

Sumber: Data Primer 2023

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Ibu yang Sedang Mengalami Kehamilan Usia Dini

Menurut Notoamodjo, pengetahuan dapat dipengaruhi oleh usia, tingkat pendidikan, akses terhadap informasi, pengalaman, budaya dan sosial ekonomi (14). Faktor- faktor ini dapat dibagi menjadi faktor internal, eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal meliputi aspek psikologis dan fisiologis seseorang termasuk usia. Faktor eksternal mencakup dua aspek yaitu faktor lingkungan sosial seperti pendidikan, lingkungan dan budaya serta faktor non sosial seperti kondisi alam. Selain itu, terdapat faktor yang

dipengaruhi oleh pendekatan belajar, yaitu faktor yang mencerminkan proses belajar seseorang dengan cara atau strategi yang digunakan, mencakup pengalaman dan akses terhadap informasi. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi proses belajar dan penyerapan pengetahuan seseorang (15–17)

Pada penelitian ini didapatkan bahwa 53% responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup. Hal ini selaras dengan penelitian oleh Yulastini dkk., yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Harmain Lombok Tengah pada tahun 2021 yang menunjukkan bahwa, tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja di daerah tersebut sebagian besar berada di kategori cukup dengan presentase sebesar 43%. Hasil ini berbeda dengan penelitian oleh Bawental dkk, di SMAN 3 Manado pada tahun 2021 menunjukkan bahwa 50 dari 91 responden (54,9%) memiliki tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang baik. Penelitian lain oleh Mursit pada tahun 2018, dilakukan di SMKN 1 Saptosari juga menunjukkan hasil yang serupa dengan penelitian Bawental dkk., yang menyatakan bahwa 75% responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Perbedaan presentase tingkat pengetahuan ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mendapatkan atau menerima pengetahuan (14).

Kondisi Psikologis Ibu yang Sedang Mengalami Kehamilan Usia Dini

Selain faktor internal seperti usia dan perubahan hormon yang fluktuatif, terdapat beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi kondisi psikologis pada ibu hamil. Faktor yang mempengaruhi kondisi psikologis ibu hamil diantaranya adalah dukungan keluarga (18). Kurangnya dukungan keluarga dapat menyebabkan ibu merasa kurang berharga sehingga dapat menimbulkan stress dan depresi *postpartum*. Selain itu, status ekonomi juga dapat mempengaruhi kondisi psikologis ibu akibat kecemasan dan stres yang didasari karna ketakutan tidak mampu memenuhi kebutuhan selama kehamilan dan persalinan yang timbul pada ibu hamil dengan status ekonomi yang rendah (19,20). Lingkungan sosial yang mendukung dapat meringankan rasa stress psikologis yang dialami oleh ibu hamil,

oleh karena itu lingkungan sosial menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi psikologis ibu yang sedang menjalani kehamilan (21). Faktor lainnya adalah pengalaman dan pengetahuan, dengan minimnya pengetahuan dan pengalaman tentang kehamilan, ibu cenderung lebih cemas dan stress dalam menghadapi kehamilan (22).

Pada penelitian ini data menunjukkan bahwa 63% responden memiliki indikasi adanya gangguan psikologis. Hal ini sejalan dengan *literature review* oleh Vanderkruik dkk., tentang prevalensi gangguan psikologis pada kehamilan remaja di berbagai belahan dunia, didapatkan bahwa prevalensi depresi pada kehamilan remaja berada pada kisaran 2.0% hingga 89.1%. Prevalensi kecemasan berkisar 13,6% hingga 19.2% dan prevalensi stress sebesar 22.5% hingga 40.5% (23). Penelitian lain pada remaja yang hamil diluar pernikahan menyebabkan dampak psikologis berupa cemas, rasa malu, stress dan emosi yang tidak stabil yang disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eskternal (24). Penelitian lain di Desa Watutulis Prambon Sidoarjo pada tahun 2015 menunjukkan bahwa ibu dengan kehamilan usia dini mengalami gangguan psikologis seperti stress, depresi, hingga melakukan penganiyaan terhadap bayi dalam perjalanannya menerima kehamilan (20).

Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi terhadap Kondisi Psikologis Ibu yang Sedang Mengalami Kehamilan Usia Dini

Faktor yang dapat mempengaruhi kondisi psikologis ibu hamil adalah pengalaman dan pengetahuan (22). Pada penelitian ini data menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi terhadap kondisi psikologis ibu yang sedang mengalami kehamilan usia dini ($p=0,990$). Hasil ini berbeda dengan penelitan yang dilakukan oleh Amarseto dan Ariyanti Desa di Pandean Jawa Timur menyatakan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi memiliki korelasi yang signifikan terhadap kecemasan pada remaja tetapi bukan merupakan pencetus utama, semakin tinggi pengetahuan kesehatan reproduksi makan akan semakin tinggi nilai kepercayaan diri yang

berarti remaja dalam penelitian ini tidak mengalami kecemasan (25). Penelitian lain oleh Tumwakire dkk., di Uganda menunjukkan hasil bahwa remaja dengan gangguan mental memiliki pengetahuan lebih rendah tentang kesehatan seksual dan reproduksi dibandingkan dengan remaja tanpa gangguan mental (26).

Hasil yang menunjukkan tidak terdapatnya hubungan antar kedua variabel ini bisa terjadi karena pengetahuan kesehatan reproduksi mungkin bukan merupakan variabel yang dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap kondisi psikologis dengan kompleksitas faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Meskipun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup akan tetapi presentase indikasi gangguan psikologis nya pun lebih dari 50%, hal ini dapat disebabkan karna pengetahuan itu sendiri tidak cukup efektif dalam mengatasi masalah psikologis, karena tidak disertai dengan akses terhadap fasilitas keehatan yang memadai, dukungan untuk mengimplementasikan pengetahuan yang dimiliki atau kemampuan coping yang dimiliki individu tersebut yang menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang menyebabkan adanya indikasi gangguan psikologis yang tidak diteliti dalam penelitian ini (16).

Dari aspek penelitian, tidak terdapatnya hubungan antar kedua variabel ini juga dapat dikarenakan karena sampel yang digunakan tergolong kecil dan kurang representative dan variabilitasnya rendah untuk dapat menangkap hubungan dalam populasi yang lebih luas. Selain itu, dapat juga disebabkan karena penggunaan instrument penelitian dalam pengukuran variabel yang kurang sensitif dalam menangkap adanya hubungan antar edua variable (Notoatmodjo, 2018; Dahlan, 2013).

Hubungan Pendapatan Rumah Tangga dengan Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Ibu yang Sedang Mengalami Kehamilan Usia Dini

Tingkat sosial ekonomi menjadi faktor eksternal lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan. Dalam penelitian ini, dilakukan analisis hubungan antara tingkat pendapatan

dengan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Dari hasil analisis, pada penelitian ini didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendapatan rumah tangga dengan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi ($p=0,023$) dengan kekuatan korelasi yang lemah dan arah korelasi positif ($r=0,323$). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sharif dkk pada tahun 2022 di Pakistan dengan subjek penelitian wanita pada usia subur yang menunjukkan hasil bahwa perempuan dengan tingkat ekonomi menengah-kebaawah memiliki tingkat pengetahuan yang rendah (27). Penelitian lain di Uganda, menyatakan bahwa kemiskinan menuntun remaja kepada ketidaksetraan hak dalam mendapatkan pendidikan yang layak, dan mendapatkan perlindungan terhadap kesehatan reproduksi (28). Hal ini dapat disebabkan karena kebutuhan ekonomi yang tinggi pada masyarakat dengan ekonomi rendah, sehingga seringkali menyebabkan remaja harus mengalami pernikahan dini/hubungan seksual dini untuk mendapatkan imbalan finansial ataupun dengan tujuan melepaskan beban orang tua atas ketidak mampuan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari yang berdampak pada kegagalan penerapan kesehatan reproduksi dan tidak adanya akses untuk mendapatkan pengetahuan terkait hal tersebut (28).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian pada ibu yang sedang mengalami kehamilan usia dini di Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat menunjukkan bahwa pada aspek tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup. Sedangkan pada aspek kondisi psikologis, sebagian besar responden memiliki indikasi gangguan psikologis. Pada penelitian ini didapatkan hubungan antara karakteristik demografi pendidikan terakhir dengan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada ibu yang sedang mengalami kehamilan usia dini di Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Tidak didapatkan hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan

reproduksi terhadap kondisi psikologis ibu yang mengalami kehamilan usia dini di Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.

Diharapkan penelitian selanjutnya mampu memeperluas jangkauan pengambilan sampel dan memperkecil bias penelitian yang dapat terjadi . Selain itu penggunaan instrumen yang lebih spesifik untuk menilai kondisi psikologis sehinga dapat menghasilkan gambaran kondisi psikologis yang lebih spesifik dan responden bisa mendapatkan intervensi serta penanganan yang lebih akurat pada kondisi psikologis yang dialaminya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Siregar M, Simbolon JL, Sitompul ES. Pemberdayaan Anak Remaja dalam Pencegahan Kehamilan Usia Dini di SMA Swasta Santa Maria Tarutung. *J Pengabd Masy.* 2020;2(2):95–9.
2. World Health Organization. who.int. 2022. Adolescent Pregnancy. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-pregnancy>
3. Badan Pusat Statistik. Pencegahan Perkawinan Anak Percepatan yang Tidak Bisa Ditunda. *Badan Pus Stat.* 2020;6–10.
4. Badan Pusat Statistik Provinsi NTB. Profil Kesehatan Provinsi NTB. BPS NTB. Mataram: bps.ntb.go.id; 2021. 104–116 p.
5. Dinas Kesehatan Lombok Barat. Laporan PKPR Desember 2022 Kab. 2022.
6. Ariyani, M, Kamilia F. Penyesuain Diri Pada Remaja Yang Menjadi Ibu. *JPPP - J Penelit dan Pengukuran Psikol.* 2015;4(1):18–22.
7. Mekonnen Y, Telake DS, Wolde E. Adolescent childbearing trends and sub-national variations in Ethiopia: A pooled analysis of data from six surveys. *BMC Pregnancy Childbirth.* 2018;18(1):1–13.
8. Wood CL, Lane LC, Cheetham T. Puberty: Normal physiology (brief overview). *Best Pract Res Clin Endocrinol Metab* [Internet]. 2019;33(3):101265. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.beem.2019.03.001>
9. Banepa A, Meo NLM, Gatum MA. Gambaran Faktor-faktor yang mempengaruhi kehamillan remaja usia 14-19 tahun di Kelurahan Bakunase Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase Kota Kupang. *CHMK Nurs Sci J.* 2017;1(2).
10. Vongxay V, Albers F, Thongmixay S, Thongsombath M, Broerse JEW, Sychareun V, et al. Sexual and reproductive health literacy of school adolescents in Lao PDR. *PLoS One.* 2019;14(1):1–14.
11. Sezgin AU, Punamäki RL. Impacts of early marriage and adolescent pregnancy on mental and somatic health: the role of partner violence. *Arch Womens Ment Health.*

- 2020;23(2):155–66.
12. Effendi DE, Handayani L, Nugroho PA, Hariastuti I. Adolescent pregnancy prevention in rural Indonesia: a parcipatory action research. *Rural Remote Health*. 2021;21(3):1–11.
 13. Mursit H. Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Pencegahan Terhadap Kehamilan Remaja Di SMK N 1 Saptosari , Gunung Kidul. Skripsi [Internet]. 2018;1–150. Available from: <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1698/>
 14. Notoatmodjo S. *PENDIDIKAN DAN PERILAKU KESEHATAN*. Jakarta: Rineka Putra; 2014.
 15. Galbinur E, Defitra MA, Venny. Pentingnya Pengetahuan Kesehatan Reproduksi bagi Remaja. *Pros SEMNAS BIO* [Internet]. 2021;221–8. Available from: <https://dp3appkb.kalteng.go.id/artikel/pentingnya-pengetahuan-kesehatan-reproduksibagi-remaja.html>
 16. Bulahari S, Korah H, Lontaan A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *J Ilm Bidan*. 2015;3(2):91412.
 17. Dharmawati IGAA, Wirata IN. Hubungan Tingkat Pendidikan, Umur, dan Masa Kerja dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Guru Penjaskes SD di Kecamatan Tampak Siring Gianyar. *J Kesehat Gigi*. 2016;4(1):1–5.
 18. Sunarmi A. Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Mental pada Ibu Hamil : Scoping Review. *J Inov Ris Ilmu Kesehat* [Internet]. 2023;1(3):32–8. Available from: <https://doi.org/10.55606/detector.v1i3.2065>
 19. Yuniati H, Kurnaesih E, Ikhtiar M, Aril Ahri R, Surahman Batara A. Hubungan Dampak Pernikahan Dini Dengan Gangguan Psikologis Pada Kehamilan Remaja. *J Muslim Community Heal 2023* [Internet]. 2023;4(3):70–80. Available from: <https://doi.org/10.52103/jmch.v4i3.1126>JournalHomepage:<https://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch>
 20. Mukhodim SFH. Dampak Psikologis Pada Kehamilan Remaja (Studi Ekplorasi Di Desa Watutulis Prambon Sidoarjo). *Midwiferia*. 2016;1(2):93.
 21. Utomo YDC, Sudjiwanati. Pengaruh dukungan sosial terhadap tingkat kecemasan ibu. *Psikovidya*. 2018;22(2):185–211.
 22. Illustri. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perubahan Psikologis Masa Kehamilan. *J Ilm Multi Sci Kesehat*. 2018;9(2):218–28.
 23. Vanderkruik R, Gonsalves L, Kapustianyk G, Allen T, Say L. Mental health of adolescents associated with sexual and reproductive outcomes: a systematic review. *Bull World Health Organ*. 2021 May;99(5):359–373K.
 24. Tjolly AY, Soetjningsih CH, Studi P, Psikologi S, Psikologi F, Kristen U, et al. Dampak Psikologis Remaja yang Hamil di Luar Pernikahan. *Innov J Soc Sci Res*.



- 2023;3(2):224–37.
25. Amarseto B, Ariyanti L. Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Tingkat Kecemasan Pada Remaja Di Desa Pandean Kabupaten Sukoharjo Tahun 2017. *J Farm (Journal Pharmacy)*. 2019;7(1, Oktober):33–6.
 26. Tumwakire E, Ashaba S, Mubangizi V, Gavamukulya Y. Sexual and reproductive health knowledge and practices among youth with and without mental illness in Uganda: a comparative study. *Trop Med Health [Internet]*. 2022;50(1):1–9. Available from: <https://doi.org/10.1186/s41182-022-00444-1>
 27. Sharif M, Kiran Majeed H, Tagar K, Lohana S, Rauf A, Sharif M, et al. Reproductive Health-Related Knowledge, Attitude, and Practices in Women of Reproductive Age in Underdeveloped Areas of Punjab, Pakistan. *Cureus*. 2022;14(11).
 28. Ninsiima AB, Michielsen K, Kemigisha E, Nyakato VN, Leye E, Coene G. Poverty, gender and reproductive justice. A qualitative study among adolescent girls in Western Uganda. *Cult Heal Sex [Internet]*. 2020;22(sup1):65–79. Available from: <https://doi.org/10.1080/13691058.2019.1660406>